



## **PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL MELALUI EKOSISTEM ENTREPRENERUSHIP**

**Ahmad Shohibboniawan Wahyudi, Djoko Andreas Navalino, Suwito**

Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,  
Universitas Pertahanan RI, Indonesia

### **Abstrak**

Pembangunan nasional melalui ekosistem entrepreneuruship adalah sebuah upaya yang membutuhkan kolaborasi dari semua pihak, baik pemerintah, swasta, akademisi, maupun Masyarakat. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekosistem entrepreneuruship yang kuat. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, seperti Bonus demografi hingga tahun 2045. Ekosistem entrepreneuruship dalam hal ini wirausahawan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, penelusuran dan eksplorasi ke dalam berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, serta terbitan-terbitan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekosistem kewirausahaan yang kondusif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, Kewirausahaan dapat mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing nasional, Kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

**Kata Kunci:** Ekosistem Entrepreneurshi dan Pembangunan Ekonomi.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional melalui ekosistem entrepreneuruship adalah sebuah upaya yang membutuhkan kolaborasi dari semua pihak, baik pemerintah, swasta, akademisi, maupun

masyarakat. Dengan membangun ekosistem entrepreneuruship yang kuat, Indonesia dapat mencapai tujuan pembangunan nasionalnya, yaitu menjadi negara maju, adil, dan makmur. Menurut (Zahra, 2021), **ekosistem entrepreneuruship** merupakan kunci

penting dalam pembangunan nasional. Hal ini terbukti di berbagai negara maju, dimana sektor wirausaha menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja pasca Covid-19.

Meningkatnya jumlah startup dibantu oleh perkembangan ekosistem. Di sana saat ini terdapat sekitar 120 inkubator dan akselerator di Indonesia, serta 200 pembiayaan lembaga yang melayani seluruh atau sebagian startup. Infrastruktur digital membaik, dan masyarakat menjadi lebih terbiasa membeli produk dan jasa online yang ditawarkan oleh atau melalui startup. Pemerintahan di tingkat nasional dan kota telah berperan dalam memperkenalkan program untuk startup dan program incubator dukung mereka.

Ada desas-desus tentang startup yang tidak ada 10 tahun lalu, dan mereka telah menjadi bagian dari budaya bisnis dan konsumen. Jakarta saat ini menduduki peringkat Ekosistem kota ke-52 di dunia dan kedua di Asia Tenggara. Itu diperingkat Peringkat ke-22 di antara ekosistem yang sedang berkembang (kota dan/atau negara) (Permata Bachtiar et al., 2023).

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekosistem *entrepreneurship* yang kuat. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, seperti Bonus demografi Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2045, dimana jumlah penduduk usia produktif akan mencapai puncaknya. Hal ini berarti akan ada banyak tenaga kerja muda yang potensial untuk menjadi wirausahawan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menciptakan peluang pasar yang besar bagi para wirausahawan. Usaha kecil dari hasil kegiatan *entrepreneurship* dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, karena dari kegiatan ini kemandirian ekonomi suatu negara dapat terbentuk (Motsoeneng & Qhosola, 2021).

Dukungan Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk mengembangkan ekosistem *entrepreneurship* dengan berbagai kebijakan dan program.

Manfaat membangun ekosistem *entrepreneurship* yang kuat dapat membuat perubahan bagi bangsa dan negara. Manfaat tersebut (Paramita Hapsari et al., 2014), meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini wirausahawan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja bagi para pengangguran, terutama bagi para pemuda. Meningkatkan pendapatan Masyarakat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan peluang usaha baru. Memperkuat ketahanan ekonomi, ekosistem *entrepreneurship* yang kuat dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi nasional dengan mendiversifikasi sumber pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Snyder, 2019), dalam upaya menyusun sebuah proyek penelitian, langkah awal yang harus diambil oleh penulis adalah mengeksplorasi dunia literatur melalui apa yang disebut sebagai kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur merupakan fondasi utama dalam penyusunan rencana penelitian. Dalam kajian literatur, penelusuran dan eksplorasi ke dalam berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal ilmiah, serta terbitan-terbitan lainnya yang relevan dengan topik penelitian menjadi kunci. Tujuannya adalah untuk menghasilkan satu tulisan yang mendalam dan berfokus pada satu topik atau isu tertentu, yang akan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Jurnal (Permata Bachtiar et al., 2023), ringkasan dari dokumen "*Indonesia's Technology Startups: Voices from the Ecosystem*" yang didaftarkan pada tanggal 6 Juni 2023 oleh Asian Development Bank (ADB). Jurnal ini melihat ekosistem usaha teknologi di Indonesia dalam konteks tujuh sektor utama untuk kesejahteraan manusia dan perlindungan lingkungan hidup, yaitu pertanian dan teknoinovasi (*AgriTech*), pendidikan dan teknologi pendidikan (*EdTech*), kesehatan dan teknologi kesehatan (*HealthTech*), dan energi dan teknologi bersih (*GreenTech*) Ekosistem tersebut memiliki komponen penting seperti incubator, accelerator, serta dukungan dari institusi pemerintahan, investor, dan profesional teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem usaha teknologi di Indonesia telah dimulai selama lima tahun terakhir, yang mirip dengan waktu yang digunakan oleh negara-negara lain di daerah Asia Pasifik. Namun, ada beberapa bagian yang harus diperbaiki, termasuk kualitas incubator dan accelerator, akses modal untuk startups awal, dan pengembangan sumber daya manusia.

Informasi penting dari ringkasan eksekutif dokumen antara lain:

- Persyaratan untuk masuk ke program incubator dan accelerator berbeda berdasarkan pemegang saham atau pengendali.
- Program incubator dan accelerator terconcentrasi di daerah besar seperti Jawa dan Bali, sedangkan daerah lainnya tidak sesuai dengan persyaratan.
- Program incubator dan accelerator secara umum merasa efektif dalam memberikan dukungan,

namun ada beberapa yang lemah.

- Kualitas manajemen program incubator dan accelerator adalah tantangan, terutama bagi program yang diterima dari pemerintah.
- Program incubator dan accelerator yang diterima dari pemerintah sulit mengumpulkan tim manajemen yang ahli dalam bisnis.
- Program incubator dan accelerator yang diterima dari swasta sulit mengumpulkan sumber daya untuk operasional.
- Program incubator dan accelerator yang diterima dari universitas juga sulit mengumpulkan sumber daya dan tenaga kerja ahli dalam bidang bisnis.

Rekomendasi untuk mendorong ekosistem usaha teknologi di Indonesia termasuk:

- Memperbaiki kualitas incubator dan accelerator.
- Melancarkan akses modal untuk startups awal.
- Mendukung pengembangan sumber daya manusia dan memfasilitasi geografis distribusi dukungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem usaha teknologi di Indonesia telah dimulai selama lima tahun terakhir, namun masih ada beberapa bagian yang harus diperbaiki, termasuk kualitas incubator dan accelerator, akses modal untuk startups awal, dan pengembangan sumber daya manusia. Rekomendasi untuk mendorong ekosistem usaha teknologi di Indonesia termasuk memperbaiki kualitas incubator dan accelerator,

melancarkan akses modal untuk startups awal, mendukung pengembangan sumber daya manusia, dan memfasilitasi geografis distribusi dukungan.

Ekosistem *entrepreneurship* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kontribusi ekonomi nasional.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan ekosistem *entrepreneurship* di Indonesia antara lain regulasi penanaman modal asing yang masih tidak pasti, kerentanan antara peraturan pemerintah pusat dan daerah, serta kesulitan dalam birokrasi pengelolaan perizinan.

- **Infrastruktur:** Melimpahnya sumber daya, infrastruktur, dan kebijakan yang mendorong inovasi, pengambilan risiko, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.
- **Peran pemerintah:** Kebijakan pemerintah yang mendukung *entraprenörship*, seperti program incubator bisnis, yang membantu perusahaan rintisan dan usaha kecil
- **Komunitas wirausaha:** Pembentukan komunitas wirausaha di masing-masing daerah atau sektor usaha yang mempengaruhi pengembangan *entraprenörship* di Indonesia
- **Pendidikan dan pelatihan:** Meningkatkan kapasitas wirausaha dalam keikutsertaan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan serta penyebaran ilmu kepada wirausaha

- **Partisipasi publik:** Meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengembangan *entraprenörship*, seperti dengan mendorong wirausaha untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembangunan, dan kontrol sumber daya.

Strategi yang tepat untuk membangun dan memperkuat ekosistem *entrepreneurship* di Indonesia antara lain meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para pengusaha, serta memperbaiki regulasi dan birokrasi. **Memfasilitasi akses ke sumber daya** Meningkatkan akses wirausaha ke sumber daya, seperti investasi, mentoring, dan lembaga Pendidikan. **Kolaborasi** Mendukung kolaborasi antara wirausaha, investor, mentor, lembaga akademis, lembaga pemerintah, dan organisasi pendukung. **Meningkatkan partisipasi public** dalam proses pengembangan *entrepreneurship*, seperti dengan mendorong wirausaha untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembangunan, dan kontrol sumber daya.

## SIMPULAN

Pembangunan ekonomi nasional melalui ekosistem kewirausahaan memiliki beberapa kesimpulan utama:

### 1. Ekosistem kewirausahaan yang kondusif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Ekosistem kewirausahaan yang kondusif adalah ekosistem yang mendukung dan mendorong wirausahawan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber daya, seperti:

- **Akses modal:** Pinjaman, hibah, dan investasi ventura.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Program kewirausahaan, mentoring dan pelatihan bisnis.
- **Infrastruktur:** Ruang kerja bersama, inkubator bisnis, dan taman teknologi.
- **Mendukung regulasi yang ada :** Kebijakan yang memudahkan wirausahawan untuk memulai dan menjalankan bisnis

## 2. Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Wirausahawan menciptakan lapangan kerja baru bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Ketika bisnis mereka berkembang, mereka dapat mempekerjakan lebih banyak orang dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 3. Kewirausahaan dapat mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing nasional.

Wirausahawan selalu mencari cara baru untuk melakukan sesuatu dan untuk menciptakan produk dan layanan baru. Hal ini dapat mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing nasional.

## 4. Kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan dapat membantu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika wirausahawan sukses, mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan ekonomi di komunitas mereka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian artikel ilmiah ini.

**Dalam Hal ini,** penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Djoko Andreas Navalino dan Bpk. Suwito selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

**Terakhir,** penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam artikel ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini di masa depan.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Kusumawardhana, I. (2023). A DYNAMIC SYSTEM APPROACH: MODALITAS KONTROL PEMERINTAH TERHADAP AGENDA PEMBANGUNAN DI NEGARA BERKEMBANG. *TheJournalish: Social and Government*, 4(2), 146–162. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i2.478>

Motsoeneng, M., & Qhosola, M. R. (n.d.). A new decade for social changes Towards a framework of pedagogical content knowledge in Entrepreneurship Education for Technical Vocational Education and Training College lecturers. *Www.Techniumscience.Com*, 25, 2021. [www.techniumscience.co](http://www.techniumscience.co)

Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. 17(2).

Permata Bachtiar, P., Sawiji, H. W., Angelica, A., Yahya, F., & Vandenberg, P. (2023). *Indonesia's Technology Startups: Voices from the Ecosystems*.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22617/TC.S230176-2>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Zahra, S. A. (2021). International entrepreneurship in the post Covid world. *Journal of World Business*, 56(1).  
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2020.101143>